

## WAYANG THENGUL SEBAGAI MEDIA WISATA BUDAYA UNTUK OPTIMALISASI LEISURE AND RECREATION DI KAMPOENG THENGUL BOJONEGORO

Eka Puspita<sup>1</sup>, Muhammad Zakaria<sup>2</sup>, Alfina Kusuma Dewi<sup>3</sup>, Anisa Adinda Rahma<sup>4</sup>,  
Vanesa Blessing Sanger<sup>5</sup>, Garsione Agni Andrea<sup>6</sup>  
[puspitas242@gmail.com](mailto:puspitas242@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammadzakaria10042003@gmail.com](mailto:muhhammadzakaria10042003@gmail.com)<sup>2</sup>, [finadewi2003@gmail.com](mailto:finadewi2003@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ichaaaro31@gmail.com](mailto:ichaaaro31@gmail.com)<sup>4</sup>, [vanesablessing0849@gmail.com](mailto:vanesablessing0849@gmail.com)<sup>5</sup>, [garsione.agni.par@upnjatim.ac.id](mailto:garsione.agni.par@upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

### ABSTRACT

*This study aims to explore the role of Wayang Thengul as a cultural tourism and leisure medium in Kamboeng Thengul, Bojonegoro, using a qualitative descriptive method. Wayang Thengul, which holds high cultural value, combines local folklore with performing arts, providing entertaining, educational, and therapeutic effects for the audience. The study found that Wayang Thengul performances not only offer an escape from daily routines but also serve as a means of self-expression and mental and emotional well-being recovery. Thus, Wayang Thengul plays a significant role in enhancing tourists' experiences and promoting local culture. The findings affirm the importance of Wayang Thengul in the context of cultural tourism in Bojonegoro and highlight the potential of this traditional art form to provide educational and therapeutic benefits to the community. In conclusion, Wayang Thengul not only serves as a unique tourist attraction but also contributes to the preservation and promotion of local culture, while offering enriching experiences for visitors.*

**Keywords:** *Wayang Thengul, cultural tourism, leisure, Bojonegoro.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran Wayang Thengul sebagai media wisata budaya dan leisure di Kamboeng Thengul, Bojonegoro, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wayang Thengul, yang memiliki nilai budaya tinggi, memadukan cerita rakyat lokal dengan seni pertunjukan, menghasilkan hiburan yang mendidik dan memberikan efek terapeutik bagi penonton. Penelitian ini menemukan bahwa pertunjukan Wayang Thengul tidak hanya memberikan pelarian dari rutinitas sehari-hari, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri dan pemulihan kesejahteraan mental dan emosional. Wayang Thengul memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan budaya lokal. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya Wayang Thengul dalam konteks pariwisata budaya di Bojonegoro, serta potensi seni tradisional ini dalam memberikan manfaat edukatif dan terapeutik bagi masyarakat. Kesimpulannya, Wayang Thengul tidak hanya menjadi daya tarik wisata yang unik, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian dan promosi budaya lokal, sekaligus memberikan pengalaman yang memperkaya bagi wisatawan.

**Kata Kunci:** Wayang Thengul, wisata budaya, leisure and recreation, Bojonegoro.

### PENDAHULUAN

Bojonegoro terkenal dengan warisan budaya yang kaya dan keseniannya yang beragam, dengan Margomulyo sebagai salah satu kabupatennya yang dinamis. Di dalam Margomulyo terdapat Desa Sumberjo yang terdiri dari enam dusun, termasuk Kedung Krambil. Dusun ini terkenal sebagai tempat lahirnya Kamboeng Thengul, yang menampilkan esensi budaya daerah tersebut. Kamboeng Thengul merupakan sebuah branding yang diusulkan dari tahun 2019 agar generasi penerus bisa lebih mengenal Thengul. Nama kampung ini diambil dari Wayang Thengul, wayang asli dari Kabupaten Bojonegoro. Bermula dari sebuah dusun kecil namun memiliki nilai budaya yang dimulai

dari seorang dalang serta pembuat wayang yang bernama Mbah Suwarno. Beliau berharap agar budaya Kampoeng Thengul tidak hanya untuk pementasan wayang saja akan tetapi juga menjadi sebuah seni dan budaya yang memberikan nilai lebih dan memiliki dampak baik dari segi pembangunan hingga ekonomi masyarakatnya.

Menurut Nahak (2019: 72) pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Menurut Nurdin Hidayah (2019) Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Kampoeng Thengul di Bojonegoro tidak hanya terkenal dengan Wayang Thengul, tetapi juga memiliki Tarian Jumentara yang menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi kalangan anak-anak. Setiap sore, setelah pulang dari sekolah, anak-anak mengisi waktu luang mereka dengan berlatih Tarian Jumentara. Aktivitas ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk melestarikan budaya lokal.

Mengisi waktu luang dengan aktivitas seperti latihan Tarian Jumentara sejalan dengan konsep leisure. Kelly menyatakan bahwa leisure adalah kegiatan yang dipilih dengan kebebasan relatif dan memberikan kualitas serta kepuasan bagi individu. Dalam konteks Kampoeng Thengul, latihan menari ini bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi juga pilihan yang memberi kebahagiaan dan rasa bangga terhadap budaya mereka.

Lebih lanjut, Murphy memberikan definisi leisure dari berbagai perspektif. Ia melihat leisure sebagai waktu luang dari siklus kerja, alat sosial untuk mencapai tujuan tertentu, dan penanda kelas sosial. Selain itu, leisure juga dapat dipandang sebagai kondisi kebebasan, ekspresi diri, serta pemenuhan kepuasan yang sama pentingnya dengan pekerjaan. Bagi anak-anak di Kampoeng Thengul, latihan Tarian Jumentara mencakup banyak dari perspektif ini. Latihan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka untuk berekspresi dan mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, tetapi juga berfungsi sebagai alat sosial yang memperkuat identitas budaya dan komunitas mereka. Kegiatan latihan Tarian Jumentara di Kampoeng Thengul menggambarkan bagaimana konsep leisure dapat terwujud dalam berbagai bentuk aktivitas yang kaya makna, menggabungkan antara pelestarian budaya dan pemenuhan kebutuhan psikologis anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata budaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan psikologis komunitas lokal.

Secara keseluruhan, leisure menurut Murphy dan Kelly adalah kebebasan untuk pengembangan diri yang diekspresikan melalui kegiatan (Murphy 1974, Kelly 1982, dalam Myra 2024). Masyarakat dan wisatawan mengunjungi Kampoeng Thengul untuk mengisi waktu luang dengan menikmati keunikan dan daya tarik Wayang Thengul serta Tarian Jumentara. Wayang Thengul diajarkan oleh dalang dan pembuatnya Mbah Suwarno, sedangkan Tarian Jumentara diajarkan oleh Elya Ardiana, salah satu pelatih tarian tersebut. Wayang Thengul menghadapi beberapa permasalahan serius yang mengancam kelestariannya sebagai media wisata budaya. Pertama, tidak adanya regenerasi, sehingga wayang tidak memiliki penerus yang dapat mengenalkan dan melestarikan seni ini ke generasi berikutnya. Kedua, kurangnya perhatian dari pengelola terhadap promosi wayang menyebabkan seni ini kurang dikenal oleh masyarakat luas. Ketiga, tidak ada individu atau kelompok yang secara efektif dan menarik memperkenalkan Wayang Thengul kepada generasi muda, sehingga minat dan apresiasi terhadap seni tradisional ini semakin berkurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis potensi Wayang Thengul sebagai media wisata budaya yang efektif dalam mengoptimalkan kegiatan leisure and recreation di Kampoeng

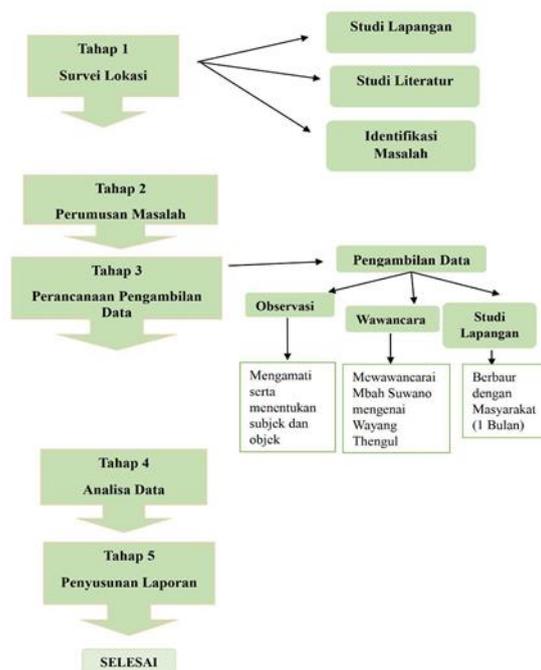
Thengul, Bojonegoro.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan deskriptif kualitatif dan observasi partisipasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi subjektif dari data yang dikumpulkan. Bungin (2007: 115-117) mengemukakan Observasi partisipasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran Wayang Thengul dalam konteks budaya dan rekreasi di Kampong Wisata Thengul Bojonegoro. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipasi, wawancara, dan survei lapangan. Observasi partisipasi dilakukan untuk memahami aktivitas keseharian di Kampong Wisata Thengul, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan kunci mengenai peran Wayang Thengul. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan tentang infrastruktur, fasilitas, dan program-program di desa wisata.

Alur penelitian dimulai dengan persiapan penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui observasi partisipasi, wawancara, dan survei lapangan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran Wayang Thengul dalam konteks budaya dan rekreasi.



Gambar 1. Alur Diagram Penelitian “Wayang Thengul Sebagai Media Wisata Budaya Untuk Optimalisasi Leisure And Recreation Di Kampong Thengul Bojonegoro”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah dan Asal Usul Wayang Thengul

Kampoeng Thengul merupakan salah satu kampung wisata di Indonesia yang terletak di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Kampung

ini memiliki potensi wisata budaya yang cukup kuat dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Wayang Thengul adalah ikon utama Kampoeng Thengul. Wayang bukan hanya sekedar hiburan atau seni pertunjukan, tetapi memiliki alat komunikasi yang menghubungkan dalang lewat alur cerita nilai budaya yang dalam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Wayang Thengul memiliki beberapa karakteristik utama yang membuatnya unik. Boneka wayang ini dibuat dari kayu dan dihias dengan pakaian adat serta detail wajah yang ekspresif. Wayang Thengul menyajikan cerita rakyat, mitologi, dan epik lokal yang sarat dengan pesan moral, menjadikannya media yang kaya akan nilai budaya. Pertunjukan ini dilengkapi dengan musik tradisional Jawa yang dimainkan secara langsung, menambah keaslian dan daya tariknya. Pertunjukan Wayang Thengul biasanya dilakukan pada acara-acara khusus seperti perayaan desa, festival budaya, dan upacara adat. Dalam pertunjukan tersebut, dalang memainkan boneka wayang dengan diiringi musik gamelan, menciptakan suasana magis yang memikat penonton.

## **2. Pemanfaatan Wayang Thengul sebagai Media Wisata**

Wayang Thengul sebagai media wisata memiliki nilai budaya yang tinggi dan unik, karena menggabungkan cerita rakyat lokal dengan seni pertunjukan. Pertunjukan ini biasanya menceritakan kisah-kisah kepahlawanan, mitos, dan moralitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan mendalam tentang budaya Jawa. Keaslian dan keunikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat budaya lokal Bojonegoro. Selain sebagai hiburan, Wayang Thengul juga dimanfaatkan sebagai media edukasi, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Melalui pertunjukan, wisatawan belajar tentang sejarah, pembuatan, dan teknik memainkan Wayang Thengul. Potensi Wayang Thengul sebagai media wisata telah dilakukan pertunjukan rutin kegiatan masyarakat. Pertunjukan ini bisa menjadi atraksi utama yang menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, dengan mengadakan festival atau acara khusus yang menampilkan Wayang Thengul, Bojonegoro dapat menarik lebih banyak pengunjung. Festival tahunan yang menampilkan berbagai kesenian lokal, termasuk Wayang Thengul, dapat menjadi daya tarik utama yang meningkatkan kunjungan wisatawan.

## **3. Konsep Leisure and Recreation dalam Wayang Thengul**

Wayang Thengul sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional Indonesia, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan leisure dan recreation masyarakat. Terdapat tiga faktor utama yang menjadi landasan dalam konsep ini, yaitu waktu, kebebasan, dan pemulihan. Wisata budaya seperti pertunjukan Wayang Thengul membutuhkan waktu. Waktu merupakan elemen fundamental dalam konsep leisure dan recreation. Wayang Thengul memberikan kesempatan bagi penonton untuk mengalokasikan waktu mereka dari rutinitas harian yang melelahkan. Pertunjukan Wayang Thengul, yang biasanya diadakan pada malam hari atau saat ada perayaan tertentu, memberikan ruang waktu yang spesifik bagi individu untuk menikmati hiburan dan kesenian. Waktu yang diluangkan untuk menonton Wayang Thengul menjadi momen penting untuk merelaksasi pikiran dan mengurangi stres akibat aktivitas sehari-hari.

Selain itu, wisata budaya memberikan kebebasan bagi wisatawan untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, misalnya, mereka bisa memilih untuk hanya menonton pertunjukan, atau mereka bisa memilih untuk belajar cara memainkan wayang atau bahkan membuatnya, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan belajar tentang budaya baru. Di samping itu, wisata budaya seperti Wayang Thengul juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk pulih dari rutinitas sehari-hari mereka, di mana menonton pertunjukan, belajar keterampilan baru, atau hanya berada di lingkungan yang

berbeda bisa menjadi cara yang bagus untuk melepaskan stres dan memulihkan energi.

Kebebasan dalam konteks leisure dan recreation juga tercermin dalam Wayang Thengul. Menonton pertunjukan ini merupakan aktivitas yang dipilih secara sukarela oleh individu, tanpa adanya paksaan atau kewajiban. Kebebasan untuk memilih menikmati Wayang Thengul memberikan perasaan otonomi dan kontrol kepada penonton, yang berkontribusi pada kepuasan dan kebahagiaan mereka. Selain itu, penonton juga memiliki kebebasan untuk mengekspresikan apresiasi mereka terhadap cerita dan seni yang ditampilkan, baik melalui sorakan, tepuk tangan, maupun diskusi setelah pertunjukan selesai.

Pemulihan adalah faktor penting lainnya yang disediakan oleh Wayang Thengul. Pertunjukan ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menawarkan efek terapeutik bagi penontonnya. Narasi dan visual dalam Wayang Thengul dapat membawa penonton ke dalam dunia yang berbeda, memberikan mereka kesempatan untuk melarikan diri sejenak dari tekanan hidup sehari-hari. Proses ini membantu dalam pemulihan mental dan emosional, memperbarui semangat, serta memperbaiki kesejahteraan psikologis. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama pertunjukan, seperti berbagi pengalaman dengan teman atau keluarga, juga berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan memberikan rasa dukungan sosial.

### **Pembahasan**

Wayang Thengul, sebagai ikon utama dari Kampong Thengul di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, memiliki peran yang multifaset dalam memenuhi kebutuhan wisata budaya dan leisure & recreation masyarakat. Sebagai media wisata, Wayang Thengul tidak hanya menarik minat wisatawan dengan keaslian dan keunikan budaya lokalnya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam aspek leisure & recreation, yang dapat dianalisis melalui tiga faktor utama: waktu, kebebasan, dan pemulihan.

Pertama, waktu sebagai elemen fundamental dalam leisure & recreation sangat berperan dalam pemanfaatan Wayang Thengul sebagai media wisata. Pertunjukan Wayang Thengul, yang sering diadakan pada malam hari atau selama acara khusus seperti perayaan desa dan festival budaya, menawarkan momen spesifik bagi penonton untuk mengalokasikan waktu mereka jauh dari rutinitas harian yang melelahkan. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk merelaksasi pikiran dan mengurangi stres akibat aktivitas sehari-hari. Dalam konteks wisata budaya, waktu yang dihabiskan untuk menonton Wayang Thengul menjadi momen penting yang meningkatkan pengalaman wisatawan dalam menikmati hiburan dan kesenian tradisional.

Kedua, kebebasan adalah elemen krusial dalam konsep leisure & recreation yang juga tercermin dalam pengalaman wisata Wayang Thengul. Penonton memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, seperti hanya menonton pertunjukan, belajar cara memainkan wayang, atau bahkan membuatnya. Kebebasan untuk menikmati Wayang Thengul tanpa adanya paksaan atau kewajiban memberikan perasaan otonomi dan kontrol kepada individu, yang berkontribusi pada kepuasan dan kebahagiaan mereka. Selain itu, kebebasan mengekspresikan apresiasi terhadap seni dan cerita yang ditampilkan menambah nilai pengalaman wisatawan, baik secara personal maupun sosial.

Ketiga, pemulihan sebagai salah satu faktor utama dalam leisure & recreation juga sangat relevan dalam konteks wisata budaya Wayang Thengul. Pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menawarkan efek terapeutik bagi penontonnya. Narasi dan visual dalam Wayang Thengul mampu membawa penonton ke dalam dunia yang berbeda, memberikan mereka kesempatan untuk melarikan diri sejenak dari tekanan hidup sehari-hari. Proses ini membantu dalam pemulihan mental dan

emosional, memperbarui semangat, serta memperbaiki kesejahteraan psikologis. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama dan setelah pertunjukan, seperti berbagi pengalaman dengan teman atau keluarga, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dan memberikan rasa dukungan sosial.

Wayang Thengul sebagai media wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan edukasi, tetapi juga sebagai medium penting dalam memenuhi kebutuhan leisure & recreation masyarakat. Kombinasi antara cerita rakyat lokal yang sarat nilai budaya dengan elemen-elemen leisure & recreation seperti waktu, kebebasan, dan pemulihan menjadikan Wayang Thengul sebagai salah satu atraksi utama yang meningkatkan daya tarik wisata Kampong Thengul. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman yang autentik dan mendalam bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Wayang Thengul, sebagai ikon utama Kampong Thengul di Desa Sumberjo, Bojonegoro, memiliki peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan wisata budaya serta konsep leisure dan recreation masyarakat. Pertunjukan Wayang Thengul, yang memadukan cerita rakyat lokal dengan seni pertunjukan, tidak hanya menawarkan hiburan dan edukasi, tetapi juga menjadi medium untuk pemulihan mental dan emosional. Melalui elemen waktu, Wayang Thengul memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk melarikan diri dari rutinitas harian, memungkinkan mereka untuk merasakan aliran waktu yang berbeda, yang lebih santai dan reflektif. Kebebasan yang ditawarkan dalam menikmati pertunjukan ini memberi ruang bagi ekspresi diri, dimana penonton dapat merasakan kebebasan emosional dan intelektual, jauh dari tekanan kehidupan sehari-hari. Elemen pemulihan terlihat dari bagaimana pertunjukan ini membantu memperbaiki kesejahteraan psikologis dan sosial wisatawan, dengan menyediakan pengalaman yang mendalam dan menenangkan.

Keaslian dan keunikan budaya lokal yang disajikan dalam Wayang Thengul, didukung oleh musik tradisional dan teknik pembuatan yang khas, menjadikannya daya tarik utama yang meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan budaya Jawa secara lebih luas. Dengan demikian, Wayang Thengul tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam apresiasi terhadap warisan budaya, serta memperkuat identitas komunitas lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa Wayang Thengul memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang holistik, yang menggabungkan elemen budaya, edukasi, dan pemulihan, serta memperkaya kehidupan masyarakat melalui seni dan tradisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah. 2022. Kampong Thengul di Margomulyo, Lestarian Seni Khas Bojonegoro dan Dorong Ekonomi Warga. URL: <https://bojonegorokab.go.id/berita/6682/kampong-thengul-di-margomulyo-lestarian-seni-khas-bojonegoro-dan-dorong-ekonomi-warga#:~:text=Kampoeng%20Thengul%20dibentuk%20dengan%20tujuan,Ardiana%2C%20salah%20satu%20pelatih%20tari>. Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Arnofia, L. 2022. Mengenal Sejarah Kampung Thengul di Wilayah Margomulyo. URL: <https://blokbojonegoro.com/2022/07/23/mengenal-sejarah-kampung-thengul-di-wilayah-margomulyo/>. Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Gunawan, M. P. 2007. Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Dimensi Metropolitan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 18(1): 49-64.
- Kharisma, R. 2018. Pengaruh Perubahan Ekologi terhadap Kesenian Wayang Thengul Ngawi. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta.

- Lestari, Muji, and Dita Yuliastrid. "Pemanfaatan Waktu Luang Untuk Aktivitas Rekreasi Bagi Karang Taruna Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 9.03 (2021).
- Nurhadi, S. R. 2020. Kenyamanan Termal pada Objek Wisata Berkembang (Studi Kasus : Obyek Wisata Blue Lagoon Yogyakarta). *Jurnal Arsitektur*. 10 (1): 29-34.
- Pemkab Bojonegoro. 2020. Kesenian dan Budaya di Kabupaten Bojonegoro. URL: <https://dinbudpar.bojonegorokab.go.id/menu/detail/10/KeseniandanBudaya>. Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Prayitno, E. 2022. Mengenal Kampoeng Thengul di Desa Margomulyo. URL: <https://nnews.co.id/2022/07/23/mengenal-kampoeng-thengul-di-desa-margomulyo/>. Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Riadi, M. 2021. Pemanfaatan Waktu Luang (Leisure Time). URL: [https://www.kajianpustaka.com/2021/08/pemanfaatan-waktu-luang-leisure-time.html#google\\_vignette](https://www.kajianpustaka.com/2021/08/pemanfaatan-waktu-luang-leisure-time.html#google_vignette). Diakses tanggal 10 Maret 2024.
- Romadhoni, Z. 2022. Bentuk pertunjukan wayang thengul di kampung thengul Kabupaten Bojonegoro. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sadewo, F. X. R., Firdaus, A. R. P. 2023. Eksistensi Tari Thengul di Era Global. *Jurnal Budaya Etnika*. 7 (1): 3-11.
- Sukadji (Triatmoko, 2007) "Memanfaatkan Waktu Luang" Sukadji (Triatmoko, 2007) "Memanfaatkan Waktu Luang"
- Undang-Undang RI (No. 10 Tahun 2009) tentang kepariwisataan.